
PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN DAN KINERJA PEGAWAI

Kepler Sinaga¹ Deimak Yosepa Simatupang² Anathasya Grace Br Gultom³

¹ Dosen Prodi Adm. Bisnis Fisipol UHN

^{2,3} Mahasiswa Prodi Adm. Publik dan Prodi Adm. Bisnis Fisipol UHN

keplersinaga@uhn.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengawasan terhadap disiplin dan kinerja pegawai. Lokasi penelitian adalah di Kantor Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hipotesis penelitian ini ada 3 yaitu terdapat pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai, terdapat pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai, terdapat pengaruh pengawasan terhadap disiplin dan kinerja pegawai, mengambil sampel 38 Orang, riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sofeware dan teknik analis data product moment, koefisien determinasi R², uji regresi, uji T. Dan kemudian data akan dianalis dan dijelaskan secara detail. Berdasarkan hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,946 yang berada pada angka interpretasi interval koefisien korelasi 0,80–1,000. Hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan variable pengawasan terhadap kinerja pegawai di kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir memiliki hubungan yang sangat kuat, bersifat positif dan signifikan sehingga untuk meningkatkan kinerja pegawai, maka diperlukan variable pengawasan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan nilai R-square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,896 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Variabel Pengawasan) terhadap variable dependen (Kinerja Pegawai) sebesar 0,896 atau variable independen mampu mempengaruhi variable dependen (Kinerja pegawai) sebesar 89,6% sedangkan selebihnya yaitu 10,4 % (100%–89,6%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Pengawasan, Disiplin dan Kinerja*

ABSTRACT: The purpose of this study is to know if there is an effect of surveillance on the discipline and performance of employees. The research site is in the samosir district district district district. The study's hypothesis is 3 that there is a controlling influence on employee discipline, there is a controlling influence on employee performance, there is a controlling influence on employee discipline and performance, taking samples of 38 0s. this research is a quantitative study using sofeware and product moment data analyst technique, r²'s coefficient determinations, regression tests, and then the data will be analyzed in detail. Based on the overall regression analysis, it shows a value of 0.946 coefficientation (r) that is at a coefficient interval interpretation number of 0.80-1,000. This means that the unequivocal correlation or relation to the performance of employees in samosirsirs regency has a very strong, positive and significant relationship that to improve employee performance is required. Whereas the value of r-square or

coefficiencies of 0.896, which means that the percentage of independent variable influence (supervisors' performance) on variables of 0.896 or independent variables can influence variables dependencies of 89.6% while the rest is 10.4 % (100% d&c 89.6%) is affected by other factors outside the study.

Key Words: Surveillance, Discipline and Performance

PENDAHULUAN

Sebuah instansi dapat bertumbuh dan berkembang sangatlah ditentukan oleh disiplin dan kinerja para pegawai, dimana disiplin dan kinerja pegawai dapat naik maupun menurun dipengaruhi oleh faktor- faktor yang ada di sekitar pegawai itu sendiri. Dalam pencapaian tujuan sebuah instansi yang optimal, seorang pemimpin perlu untuk meningkatkan disiplin dan kinerja pegawainya, sementara para pegawai yang bekerja berasal dari latar belakang dan kepribadian yang berbeda dilandasi dengan semangat dan itikad bekerja yang berbeda beda pula. Maka disini diperlukan pemimpin untuk memainkan peran pengawasan terhadap sikap dan tingkah laku dari para pegawai dalam melaksanakan tugas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin dan kinerja pegawai adalah pengawasan. Suatu sistem pengawasan yang baik sangat penting dan berpengaruh dalam proses pelaksanaan pekerjaan dalam perusahaan menentukan dan mengukur penyimpangan penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sebuah instansi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan bersama.

Kegiatan pengawasan dimaksudkan untuk mengukur apakah hasil pelaksanaan pekerjaan sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Jadi maksud pengawasan bukan semata- mata mencari kesalahan terhadap orang nya tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaannya dan lebih berfokus pada disiplin pegawai tersebut. Faktor- faktor lain yang membuat pengawasan semakin diperlukan oleh setiap instansi ataupun perusahaan:

1. Perubahan lingkungan instansi/ perusahaan, berbagai perubahan lingkungan instansi ataupun organisasi terjadi terus- menerus dan tak dapat dihindari.
2. Peningkatan kompleksitas instansi/ organisasi, semakin besar suatu instansi maka semakin memerlukan pengawasan yang lebih ketat serta akan lebih hati-hati.
3. Kesalahan- kesalahan, bila para pegawai tidak pernah melakukan kesalahan, maka atasan dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan. Tetapi kebanyakan anggota instansi sering membuat kesalahan-kesalahan.
4. Kebutuhan atasan untuk mendelegasikan wewenang, bila atasan mendelegasikan wewenang kepada bawahannya, tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang.

Pegawai negeri sipil memiliki kedudukan yang sangat penting dan menentukan berjalannya sebuah instansi abdi negara dan abdi masyarakat serta pelaksana pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan

sebagai usaha mewujudkan nasional. Kelancaraan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan nasional tergantung dari kesempurnaan pegawai negeri sipil. Dalam rangka usaha mencapai tujuan nasional tersebut diperlukan pembinaan untuk mewujudkan pegawai negeri sipil yang penuh kesetiaan dan ketaatan kepada pancasila, undang undang dasar 1945 , negara dan pemerintah yang bersatu padu,bersih, berkualitas tinggi dan sadar akan tanggung jawabnya.

Terdapat masalah di Kantor Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir yaitu seorang pegawai yang tidak datang tepat waktu ataupun bolos kerja ketika jam kantor seperti yang terdapat pada surat edaran Bupati Samosir tentang penertipan kerja pegawai yang mengatakan bahwa Bupati terpilih yaitu Bapak Rapidin Simbolon akan membenahi disiplin dan juga kinerja pegawai di lingkungan pemerintahan kantor kecamatan pangururan, dibutuhkan partisipasi masyarakat yang melihat ataupun mengetahui seorang pegawai yang berkeliaran atau duduk di kedai pada saat jam kerja dapat melaporkan hal tersebut kepada layanan operator yang telah disediakan oleh pihak pemerintahan Kecamatan Pangururan. Padahal ini yang perlu diperhatikan pula yaitu Bupati meminta masyarakat melaporkan bila melihat pegawai negeri sipil tidak menjalankan tugasnya secara tepat,cepat, jujur dan ikhlas kepada masyarakat maka masyarakat diminta harus dapat melaporkan hal tersebut kepada nomor pengaduan yang telah di sediakan oleh pihak pemerintah.

Sebagai salah satu unsur pendukung pelaksana teknis di tingkat Pemerintahan Daerah, Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA) berperan sebagai alat kontrol dalam rangka pelaksanaannya Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA) merupakan suatu lembaga yang harus berperan aktif dalam menunjang suksesnya pelaksanaan pengawasan terhadap disiplin dan kinerja pegawai di daerah. Dalam hal ini Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA) mempunyai peran melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kebenaran laporan pelaksanaan kerja di wilayah Kecamatan. Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA) Kecamatan pangururan karena badan ini berfungsi sebagai pengawasan atau alat kontrol pada suatu daerah . Pengawasan pelaksanaan pada pegawai di wilayah Kecamatan Pangururan, Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA) menggunakan 2 (dua) cara untuk melaksanakan pengawasan tersebut. Adapun cara yang dimaksud adalah pemeriksaan dan penilaian . Badan Pengawasan Daerah (BAWASDA) tidak membentuk tim khusus untuk melaksanakan pemeriksaan dan penilaian, namun memberikan kepercayaan kepada seorang atasan dalam sebuah instansi untuk dapat menjalankan fungsi pengawasan tersebut

Kewenangan dari Badan Pengawas Daerah :

1. Melakukan pemeriksaan, juga mengawal kinerja Pegawai pada tingkat daerah
2. Fungsi PengawasanPemerintah yg berada dalam Wilayah Pemerintahan Daerah.
3. Lembaga pengawasan fungsional memiliki arti penting dan peran yang signifikan dalam proses pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Salah satu lembaga tersebut adalah Badan Pengawas Daerah (Bawasda) yang dibentuk sebagai perangkat daerah yang ditujukan untuk menjamin agar Pemerintahan Daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Dalam melakukan pengawasan, Badan Pengawasan Daerah tidak hanya melakukan pengawasan terhadap personalnya namun pada hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *The process of ensuring that actual activities conform the planned activities.* Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Kinerja Pegawai

Bagi orang-orang yang berkecimpung dalam manajemen sumber daya manusia pada umumnya sependapat bahwa kinerja pegawai merupakan bagian penting dari seluruh proses pegawai. Pentingnya kinerja yang rasional dan objektif meliputi paling sedikit dua kepentingan yaitu: kepentingan pegawai yang bersangkutan dan kepentingan organisasi.

Kinerja adalah suatu kondisi yang diperoleh seorang pegawai pada suatu periode tertentu. Bagi pegawai kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kekurangan dan potensi untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan kinerja tersebut. Sedangkan bagi organisasi kinerja pegawai sangat penting dalam pengambilan keputusan seperti identifikasi program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, penempatan dan promosi.

Penilaian kinerja merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang pegawai telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan bukan hanya dinilai dari hasil fisiknya tetapi meliputi berbagai hal seperti kemampuan kerja, disiplin, hubungan kerja, prakarsa dan kepemimpinan. Penilaian kinerja selain digunakan untuk menilai kinerja pegawai adalah juga mengukur kemajuan dalam bekerja dan kemungkinan pegawai untuk dipromosikan.

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai kinerja pegawai. Kegiatan ini memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada pegawai tentang pelaksanaan kerja mereka.

Hipotesis menunjukkan pola hubungan antara dua atau lebih variable. Sedangkan Menurut Sugiono (2010 : 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data Hipotesis harus dapat diuji, baik dengan nalardan kekuatan memberi alasan ataupun dengan menggunakan alat-alat statistika (Moh.Nazir, 2011: 152). Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Hipotesis Nol (H_0) :Tidak terdapat pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Kantor Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- 2) Hipotesis Kerja (H_a) :Terdapat pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Kantor Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- 3) Hipotesis Nol (H_0) :Tidak terdapat pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.
- 4) Hipotesis Kerja (H_a) :Terdapat pengaruh pengawasan terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana cara mengukur suatu variable. Sehingga dengan mengukur dapat diketahui dimensi-dimensi apa saja sebagai pendukung untuk dianalisis dari variabel-variabel yang sama.

Adapun defenisi konsep dalam penelitian ini antara lain :

- a. Pengawasan adalah suatu proses pengukuran dan pengendalian akan kinerja karyawan serta melakukan tindakan-tindakan perbaikan akan kesalahan-kesalahan, kegagalan-kegagalan atau penyelewengan yang akan terjadi.
- b. Disiplin adalah kondisi untuk melakukan koreksi ataupun hukuman pegawai yang melanggar ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan organisasi.
- c. Kinerja pegawai adalah hasil dari suatu pelaksanaan pekerjaan, pemecahan masalah pada suatu periode yang dapat menimbulkan perasaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi-asumsi penekatan positivis yaitu dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusunnya dengan satuan-satuan, serta menafsirkan dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan. Dengan metode ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir Sumatera Utara.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiono, 2012 : 62) Penentuan jumlah sampel penelitian ini adalah keseluruhan pegawai yang bekerja di Kantor Kecamatan Pangururan Kabupaten

Samosir, yang berjumlah 38 Orang. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PNS yang ada di kantor Kecamatan Pangururan 38 orang.

Untuk memperoleh data atau informasi, keterangan-keterangan data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

Yaitu perolehan data melalui kegiatan penulis langsung kelokasi penelitian untuk mendapat data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, kegiatan ini dilakukan dengan cara: Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan (angket) kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan tertutup, responden memilih jawaban yang telah disediakan

Pengumpulan atau sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut : studi dokumentasi dan stusi kepustakaan.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, dianalisis dengan analisis kuantitatif dengan melihat korelasi antara variable X dan variable Y. teknik penentuan skor dalam penelitian ini adalah dengan memakai sala ordinal untuk menilai jawaban kuesioner responden. Adapun skor yang ditentukan untuk setiap pertanyaan adalah :

1. Untuk jawaban a diberi skor 5
2. Untuk jawaban b diberi skor 4
3. Untuk jawaban c diberi skor 3
4. Untuk jawaban d diberi skor 2
5. Untuk jawaban e diberi skor 1

Uji Instrumen

Sebelum melakukan pengambilan data kuesioner, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap daftar pertanyaan yang dilakukan.

Uji Validitas

Suatu alat ukur penelitiann khususnya dalam pengumpulan data kuantitatif mengenai objek penelitian haruslah memenuhi criteria-kriteria tertentu. Diantaranya terdapat dua criteria yang mutlak dipenuhi, yakni reliable dan valid. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya dalam hasil pengukurannya untuk tujuan penelitian. Uji Validitas dimaksudkan untuk menilai sejauh mana alat ukur diyakini dapat ipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/ pernyataan kuseoner dalam penelitian Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pertanyaan/pernyataan kuesioner adalah korelasi product moment dari karl pearson (validitas isi/content validity) dengan cara mengkorelasi masing-masing item pertanyaan/pernyataan kuseonar dan totalnya, selanjutnya membandingkan r table dengan r hitung .

Menurut Ghazali(2005:42) adapun criteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka item kuseonar valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka item kuseonar tidak valid.

Uji Reliabilitas

Sebuah instrument dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrument tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali pengukuran. Pengujian reabilitas digunakan untuk melihat reabilitas masing-masing instrument yang digunakan dengan koefisien *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Adapun metode statistik yang digunakan adalah :

Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi sederhana untuk mengukur besarnya hubungan variabel bebas/Independen (X) dengan variabel terikat/Dependen (Y) adalah korelasi Pearson Product Moment.

Penggunaan teknik korelasi seperti ini didasarkan atas sumber data yang diperoleh penulis serta adanya interval data yang berguna untuk melihat apakah jawaban responden tergolong sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat rendah.

Adapun rumusan koefisien korelasi sederhana Pearson *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$
$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- Rxy = Angka Indeks Korelasi "r" Pearson Product Moment
- N = Populasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y

Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Nilai r yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya kenaikan nilai variabel yang satu diikuti nilai variabel yang lain.
- b. Nilai r yang negatif menunjukkan hubungan kedua variabel negative artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti dengan meningkatnya nilai variabel yang lain.

Nilai yang sama dengan nol menunjukkan kedua variabel tidak menunjukkan hubungan, artinya variabel yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah.

Tingkat signifikansi korelasi *Product Moment* diuji dengan Uji t, dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian: Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Regresi

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dengan kata lain, regresi linear sederhana adalah koefisien yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel Y jika variabel X berubah 1 satuan. Analisis regresi linear ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Analisis Regresi Linear Sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan :

Y' = Variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel bebas

Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji statistik t dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Menurut Sutrisno Hadi (2001:365) kriteria pengujian adalah:
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak

Jika harga thitung maka hipotesis alternatif diterima.

Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X), dapat dihitung dengan rumusan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen hubungan yang ditimbulkan oleh variabel bebas dengan variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = (R_{xy})^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

(R_{xy}) = Koefisien determinasi product moment antara x dan Y.

DESKRIPSI, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur dan teknik uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson.

Pengujian validitas variabel pengawasan terhadap disiplin kerja menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5 % atau α 0.05. Jumlah data (n) = 38 maka r_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan (df= n-2) hasilnya df = 38-2 = 36, maka didapat nilai r tabel adalah 0.329.

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah :

- Jika r_{hitung} > r_{tabel}, maka variabel tersebut dikatakan valid
- Jika r_{hitung} < r_{tabel}, maka variabel tersebut dikatakan tidak valid

Keabsahan atau kesahihan hasil penelitian sangat ditentukan oleh data diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan uji coba kuesioner dengan sampel responden sebanyak 38 orang. Dari data yang terkumpul dilakukan validitas dan reliabilitas.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disajikan pada uraian berikut

Hasil Uji Validitas Variabel Fungsi Pengawasan (X)

Kuesioner penelitian Variabel X (Pengawasan) terdiri atas 10 item pernyataan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pertanyaan dengan total skor Variabel X.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas disimpulkan bahwa untuk semua variabel pengawasan (X) telah didapatkan nilai korelasi produk moment pearson di setiap item pertanyaan lebih besar dari 0.329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel pengawasan (X) sudah valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin (Y₁)

Kuesioner penelitian Variabel Y_1 (disiplin) terdiri atas 6 item pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pertanyaan dengan total skor Variabel Y_1 .

Berdasarkan hasil uji validitas di atas disimpulkan bahwa untuk semua variabel disiplin (Y_1) telah didapatkan nilai korelasi produk moment pearson di setiap item pertanyaan lebih besar dari 0.329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel disiplin (Y_1) sudah valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y_2)

Kuesioner penelitian Variabel Y_2 (Kinerja pegawai) terdiri atas 6 item pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pertanyaan dengan total skor Variabel Y_2 .

Berdasarkan hasil uji validitas di atas disimpulkan bahwa untuk semua variabel kinerja pegawai (Y_2) telah didapatkan nilai korelasi produk moment pearson di setiap item pertanyaan lebih besar dari 0.329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel kinerja pegawai (Y_2) sudah valid.

Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alpha* nya $\geq 0,6$.

Dari tabel 5.26 diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari seluruh variabel yang diajukan memiliki nilai diatas 0.6 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah handal dan dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

Uji Asumsi Klasik Regresi

Dalam menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik regresi untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas maupun heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik harus terpenuhi karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik regresi dilakukan sebanyak dua kali yaitu variabel pengawasan terhadap disiplin (Y_1) dan variabel pengawasan terhadap kinerja pegawai (Y_2). Adapun uji asumsi klasik tersebut di atas, akan diuraikan satu-persatu berikut hasil perhitungannya.

Uji Normalitas ($Y_1 = a + bX + e$)

Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk populasi kecil. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan pendekatan grafik

(grafik histogram dan Normal P-P Plot). Adapun hasil uji normalitas dengan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada lampiran data *print out* dibawah ini:

Berdasarkan Uji Normalitas menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,612 ini mencerminkan bahwa nilai signifikansi 0,612 lebih besar dari 0.05 sebagaimana yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik (Normal P-P Plot dan grafik histogram) sebagaimana disajikan pada data print out berikut ini

Uji Heterokedastitas ($Y_1 = a + bX + e$)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi X (Studentized Residual/SRESID) dan nilai prediksi Y (Standardized Predicted value/ZPRED) dengan dasar analisisnya adalah :

1. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas, dan
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastitas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan sehingga layak dipakai dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas ($Y_1 = a + bX + e$)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara parsial terhadap variabel dependen. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0.1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel bebas pengawasan lebih besar dari 0.1 dan demikian pula nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Sederhana ($Y_1 = a + b_1X + e$)

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen yang

ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah: Disiplin (Y_1) = 11,629 + 0,330X persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) $Y_1 =$ Konstanta = 11,629 ini menunjukkan nilai rata-rata Y_1 apabila X bernilai nol. Artinya, tanpa Pengawasan, maka Disiplin yang terjadi akan ada sebesar 11,629. Sebaliknya, dengan adanya Pengawasan, maka disiplin yang terjadi akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 11,629. Meskipun demikian Disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh Pengawasan, tetapi masih ada juga variabel lain yang tidak terdeteksi (*epsilon/e*) yang turut mempengaruhinya yang tidak diteliti.
- 2) Koefisien regresi X Pengawasan = 0,330. Artinya, apabila terdapat peningkatan Pengawasan sebesar satu satuan maka disiplin kerja pegawai di kecamatan Pangurusan kabupaten Samosir akan mengalami peningkatan sebesar 0,330.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji untuk mengetahui apakah variabel X (Pengawasan) berpengaruh secara signifikan terhadap Y_1 (Disiplin) di Kecamatan Pangurusan Kabupaten Samosir. Uji koefisien regresi sederhana ini dilakukan dengan taraf kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$ yang berarti tingkat keyakinan adalah 95% pengujian ini menggunakan uji dua sisi (dua pihak/*two tail test*) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Berdasarkan Uji Hipotesis Parsial variabel Pengawasan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,443 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$ dimana t_{hitung} 4,443 lebih besar dari t_{tabel} (pengujian 2 sisi, signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $38-1-1 = 36$, adalah t_{tabel} sebesar 2,028 dengan kriteria nilai $t_{hitung} (4,443) \geq t_{tabel} (2,028)$ maka H_o ditolak. Berarti Pengawasan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Disiplin kerja pegawai (Y_1) di Kecamatan Pangurusan Kabupaten Samosir.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen yaitu Pengawasan dapat menjelaskan disiplin kerja Pegawai di Kecamatan Pangurusan Kabupaten Samosir. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R .square (R^2) dapat dilihat pada tabel 5.32 hasil uji koefisien determinasi (R^2) berikut ini.

Tabel 1.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,354	,336	1,919

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja

Dari hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi linier sederhana di atas maka diperoleh angka koefisien determinasi $R.square$ atau R^2 sebesar 0,354, artinya 35,4 % Variable Pengawasan dapat menerangkan atau menjelaskan Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Sedangkan sisanya 64,6 % dijelaskan oleh variabel residualnya atau variabel lain yang tidak diteliti (epsilon) dalam penelitian ini.

Hasil analisa regresi secara keseluruhan juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.595 (lihat di tabel 1 model summary). Untuk dapat memberi interpretasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat kita lihat bahwa korelasi atau hubungan antara Pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir adalah sebesar 0.595 yang artinya memiliki hubungan yang sedang dan bersifat positif seperti penjelasan pada tabel 5.33 di atas, sehingga jika Pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir semakin baik maka Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir semakin baik juga.

Analisis Regresi Linear Sederhana ($Y_2 = a + b_1X + e$)

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.

Adapun persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y_2 = a + b_1X + e$. Lebih jelasnya, hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 5.34 sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	IF
(Constant)	,354	1,339		,011	,319		
Pengawasan	,560	,032	,946	,588	,000	1,000	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Dari tabel 3. di atas maka persamaan regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah: Kinerja Pegawai (Y_2) = 1,354 + 0,560X persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) $Y_2 =$ Konstanta = 1,354 ini menunjukkan nilai rata-rata Y_2 apabila X bernilai nol. Artinya, tanpa Pengawasan, maka Kinerja Pegawai yang terjadi akan ada sebesar 1,354. Sebaliknya, dengan adanya Pengawasan, maka kinerja pegawai yang terjadi akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 1,354. Meskipun demikian Kinerja Pegawai tidak hanya dipengaruhi oleh Pengawasan, tetapi masih ada juga variabel lain yang tidak terdeteksi (*epsilon/e*) yang turut mempengaruhinya yang tidak diteliti.
- 2) Koefisien regresi X Pengawasan = 0,560. Artinya, apabila terdapat peningkatan Pengawasan sebesar satu satuan maka kinerja pegawai di kecamatan Pangururan kabupaten Samosir akan mengalami peningkatan sebesar 0,560.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji untuk mengetahui apakah variabel X (Pengawasan) berpengaruh signifikan terhadap Y_2 (Kinerja Pegawai) di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Regresi secara individu ini dilakukan dengan $\alpha = 5\%$ yang berarti tingkat keyakinan adalah 95% pengujian ini menggunakan uji dua sisi (dua

pihak/*two tail test*) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
4. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Adapun tabel t_{hitung} berdasarkan hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji T-Hitung
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	,354	1,339		,011	,319		
Pengawasan	560	,032	,946	7,588	,000	1,000	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Berdasarkan tabel 4. diatas bahwa variabel Pengawasan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,588 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$ dimana t_{hitung} 7,588 lebih besar dari t_{tabel} (pengujian 2 sisi, signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $38-1-1 = 36$, adalah t_{tabel} sebesar 2,028 dengan kriteria nilai $t_{hitung} (7,588) \geq t_{tabel} (2,028)$ maka H_o ditolak. Berarti Pengawasan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja pegawai (Y_2) di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen yaitu Pengawasan dapat menjelaskan Kinerja Pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hasil perhitungan koefisien determinasi atau R.square (R^2) dapat dilihat pada tabel 5.36 hasil uji koefisien determinasi (R^2) berikut ini.

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946 ^a	,896	,893	,824

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Dari hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi linier sederhana di atas maka diperoleh angka koefisien determinasi $R.square$ atau R^2 sebesar 0,896, artinya 89,6 % Variable Pengawasan dapat menerangkan atau menjelaskan Kinerja Pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Sedangkan sisanya 10,4 % dijelaskan oleh variabel residualnya atau variabel lain yang tidak diteliti (epsilon) dalam penelitian ini.

Hasil analisa regresi secara keseluruhan juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,946 (lihat di tabel 5 *model summary*) . Untuk dapat memberi interpretasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 6.

Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat kita lihat bahwa korelasi atau hubungan antara Pengawasan terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir adalah sebesar 0,946 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif seperti penjelasan pada tabel 6 di atas, sehingga jika Pengawasan terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir semakin baik dan meningkat maka Disiplin Kerja Pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir semakin baik dan meningkat juga.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai (Y_1)

Dari hasil pengujian hipotesis atau uji parsial (uji t) di atas dapat di lihat pada Tabel 6, bahwa $t_{hitung}(4,443) \geq t_{tabel} (2,028)$ maka H_0 ditolak. Berarti Pengawasan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Disiplin kerja pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hasil olah data statistik tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor pengawasan di kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang peningkatan disiplin para pegawai dalam bekerja sehingga akan menghasilkan

dampak yang positif dan membangun bagi instansi pemerintahan kecamatan Pangururan.

Variabel pengawasan merupakan salah satu cara mengawal jalannya roda pemerintahan kecamatan Pangururan, yang dapat dilakukan oleh pimpinan instansi terkait secara khusus, bersifat mengikat dan administratif maupun masyarakat kecamatan Pangururan secara umum. Sehingga disiplin kerja dalam proses pelaksanaan pekerjaan terutama dalam hal pelayanan public pegawai terhadap masyarakat kecamatan Pangururan secara keseluruhan berjalan sesuai prinsip-prinsip pelayanan prima dan pemerintahan yang baik atau sering disebut dengan istilah *Good Governance*. Pengawasan terhadap disiplin kerja akan dapat menciptakan nilai-nilai rutinitas yang positif seperti pelayanan yang bermutu kepada masyarakat Kecamatan Pangururan sehingga cerminan kerja instansi pemerintahan kecamatan Pangururan di mata masyarakat setempat akan baik adanya serta dengan demikian dengan sendirinya akan tercipta hubungan yang baik dan harmonis antar masyarakat dengan pemerintahan kecamatan Pangururan kabupaten Samosir.

Pengaruh variabel pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir jika dipersentasikan (dapat di lihat pada tabel 6) menunjukkan angka sebesar 35,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel pengawasan mempunyai pengaruh yang implikatif, positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai yaitu sebesar 35,4 %, dimana bila di lihat seberapa kuatkah korelasi atau hubungan variabel pengawasan di maksud terhadap disiplin kerja pegawai yaitu menunjukkan angka 0,595 (lihat tabel 6) yang berada pada angka interpretasi interval koefisien korelasi 0,40–0,599 lihat tabel 6). Hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan variabel pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di kecamatan Pangururan kabupaten Samosir memiliki hubungan yang sedang namun positif dan signifikan, sehingga untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai maka diperlukan variabel pengawasan baik pengawasan dari pihak pimpinan instansi maupun pengawasan dari pihak masyarakat setempat terhadap disiplin kerja pegawai kecamatan Pangururan.

Sementara bila di kaji dari sisi faktor lain yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai, secara statistik menunjukkan bahwa ada sebesar 64,6 % ($100\% - 35,4\% = 64,6\%$) epsilon/*e* atau faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian bersifat kuantitatif ini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 64,6 % faktor lain di luar variabel pengawasan di kecamatan Pangururan yang dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai menjadi lebih baik lagi sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat setempat sesuai dengan harapan mereka. Oleh sebab itu untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai kecamatan Pangururan, maka perlu ditingkatkan lagi pelaksanaan variabel pengawasan baik oleh pimpinan instansi pemerintahan kecamatan Pangururan maupun masyarakat setempat secara umum agar pelayanan birokrasi pemerintahan kecamatan Pangururan sesuai harapan masyarakat setempat.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai (Y₂)

Dari hasil pengujian hipotesis atau uji parsial (uji t) di atas dapat di lihat pada Tabel 6, bahwa $t_{hitung} (7,588) \geq t_{tabel} (2,028)$ maka H₀ ditolak. Berarti

Pengawasan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hasil olah data statistik tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor pengawasan di kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang peningkatan Kinerja pegawai dalam bekerja sehingga akan menghasilkan dampak yang positif dan membangun bagi instansi pemerintahan kecamatan Pangururan.

Variabel pengawasan merupakan salah satu cara mengawal jalannya roda pemerintahan kecamatan Pangururan, yang dapat dilakukan oleh pimpinan instansi terkait secara khusus, bersifat mengikat dan administratif maupun masyarakat kecamatan Pangururan secara umum. Sehingga Kinerja Pegawai dalam proses pelaksanaan pekerjaan terutama dalam hal pelayanan public pegawai terhadap masyarakat kecamatan Pangururan secara keseluruhan berjalan sesuai prinsip-prinsip pelayanan prima dan pemerintahan yang baik atau sering disebut dengan istilah *Good Governance*. Pengawasan terhadap kinerja pegawai akan menciptakan hasil kerja yang baik dan positif seperti pelayanan yang bermutu kepada masyarakat Kecamatan Pangururan sehingga cerminan kerja instansi pemerintahan kecamatan Pangururan di mata masyarakat setempat akan baik adanya serta dengan demikian dengan sendirinya akan tercipta hubungan yang baik dan harmonis antar masyarakat dengan pemerintahan kecamatan Pangururan kabupaten Samosir.

Pengaruh variabel pengawasan terhadap kinerja pegawai di kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir jika dipersentasikan (dapat di lihat pada tabel 6) menunjukkan angka sebesar 89,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel pengawasan mempunyai pengaruh yang implikatif, positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 89,6 %, dimana bila di lihat seberapa kuatkah korelasi atau hubungan variabel pengawasan di maksud terhadap kinerja pegawai yaitu menunjukkan angka 0,946 (lihat tabel 5.36) yang berada pada angka interpretasi interval koefisien korelasi 0,80–1,000 (lihat tabel 6). Hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan variabel pengawasan terhadap kinerja pegawai di kecamatan Pangururan kabupaten Samosir memiliki hubungan yang sangat kuat, positif dan signifikan, sehingga untuk meningkatkan kinerja pegawai maka diperlukan variabel pengawasan baik pengawasan dari pihak pimpinan instansi maupun pengawasan dari pihak masyarakat setempat terhadap kinerja pegawai kecamatan Pangururan.

Sementara bila di kaji dari sisi faktor lain yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai, secara statistik menunjukkan bahwa ada sebesar 89,6 % ($100\% - 89,6\% = 10,4\%$) epsilon/ e atau faktor lain yang tidak diikuti dalam penelitian bersifat kuantitatif ini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat 89,6 % faktor lain di luar variabel pengawasan di kecamatan Pangururan yang dapat meningkatkan kinerja pegawai menjadi lebih baik lagi sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat setempat sesuai dengan harapan mereka. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kinerja pegawai kecamatan Pangururan, maka perlu ditingkatkan lagi pelaksanaan variabel pengawasan baik oleh pimpinan instansi pemerintahan kecamatan Pangururan maupun masyarakat setempat secara umum agar pelayanan

birokrasi pemerintahan kecamatan Pangururan sesuai harapan masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin dan Kinerja Pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yaitu antara pengawasan terhadap disiplin kerja di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hal ini berarti bahwa variabel Pengawasan di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,595 yang berada pada angka interpretasi interval koefisien korelasi 0,40–0,599. Hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan variabel pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di kecamatan Pangururan kabupaten Samosir memiliki hubungan yang sedang namun bersifat positif dan signifikan sehingga untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai, maka diperlukan variabel pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai. Sedangkan nilai *R-square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,354 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Variabel Pengawasan) terhadap variabel dependen (Disiplin kerja pegawai) sebesar 0,354 atau variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen (Disiplin kerja pegawai) sebesar 35,4% sedangkan selebihnya yaitu 64,6 % (100%–35,4 %) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Pengawasan yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hal ini berarti bahwa variabel Pengawasan di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,946 yang berada pada angka interpretasi interval koefisien korelasi 0,80–1,000. Hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan variabel pengawasan terhadap kinerja pegawai di kecamatan Pangururan kabupaten Samosir memiliki hubungan yang sangat kuat, bersifat positif dan signifikan sehingga untuk meningkatkan kinerja pegawai, maka diperlukan variabel pengawasan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan nilai *R-square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,896 yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Variabel Pengawasan) terhadap variabel dependen (Kinerja Pegawai) sebesar 0,896 atau variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen (Kinerja pegawai) sebesar 89,6%

sedangkan selebihnya yaitu 10,4 % (100%–89,6 %) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini.

Saran

Berkaitan dengan hal tersebut dia atas, adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti kepada pemerintah Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengawasan perlu ditingkatkan perannya dalam mengawal jalannya pemerintahan kecamatan Pangururan terutama dalam hal pengawasan terhadap disiplin dan kinerja pegawai guna meningkatkan pelayanan public yang prima sesuai dengan prinsip-prinsip pelayanan public dan *Good Governance*. Tujuan pertama adalah untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai guna menciptakan pelayanan sesuai harapan masyarakat Kecamatan Pangururan. Kedua, agar kinerja pegawai pemerintahan kecamatan Pangururan semakin baik dan meningkat terutama dalam hal pelayanan birokrasi (public). Ketiga, dengan meningkatnya disiplin dan kinerja pegawai pemerintahan kecamatan melalui peningkatan pelaksanaan pengawasan oleh pimpinan instansi maupun masyarakat setempat, maka dengan sendirinya akan tercipta hubungan yang baik dan harmonis antar masyarakat dengan pemerintah kecamatan Pangururan, sehingga kerja sama yang baik dan membangun antar pemerintah dan masyarakat setempat akan selalu terjaga.
2. Dalam melaksanakan pengawasan kerja, hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati, senantiasa berusaha menciptakan cara-cara baru yang lebih efektif, lebih efisien, lebih menarik namun tetap memperhatikan tugas dan fungsi masing-masing serta batas-batasnya agar tidak terjadi *overlapping job* maupun penyalahgunaan kekuasaan serta kesewenang-wenangan pimpinan pemerintahan kecamatan Pangururan terhadap para pegawai instansi di maksud serta masyarakat setempat dalam mengawal jalannya pemerintahan secara umum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengawasan. Sikap tersebut dapat dikembangkan melalui pikiran yang terbuka, wawasan yang luas dan tidak membatasi diri pada cara-cara memberi pengawasan yang monoton (terus-menerus sama, dari waktu ke waktu).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, H. Malayu S.P.1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Toko Gunung Agung, Cetakan Kesembilan.
- Handayaniningrat, Drs. Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta : CV Haji Masagung, 1990. Cetakan Kesepuluh
- Jackson, Robert L. Mathis & Jhon H., *Manajemen Sumber Daya Manusia* , (Jakarta: Salemba Empat), 2001, Edisi Pertama
- Juhir, Victor M. Situmorang & Jusuf S.H, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintahan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta), 1994. Cetakan Pertama

-
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia), 2011. Cetakan Ketujuh,
- Siagian, Prof. Dr. Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995. Cetakan Keempat
- _____ *Filsafat Administrasi*, Jakarta:PT Bumi Aksara. 2011. Cetakan Keenam
- Sutrisno, Prof. Dr. H. Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana 2009. Cetakan Keenam. Edisi Pertama
- Sugiono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2010. Cetakan Ke-10
- _____ *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta), 2012. Cetakan Ke-21.